

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kota baik itu yang sedang berkembang memiliki tantangan seperti pada tantangan tata kelola infrastruktur lingkungan. Manusia didalam aktivitasnya selalu dikaitkan dengan lingkungan. Salah satu yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup berkaitan erat dengan pelayanan publik di wilayah perkotaan ialah permasalahan sampah. Penanganan sampah jika tidak dikelola secara baik akan memicu terjadinya berbagai masalah sosial dan kesehatan, seperti barjangkitnya penyakit, bentrok antar warga bahkan amuk massa. Penurun kualitas lingkungan secara terus menerus akan mengakibatkan masyarakat tidak bisa lagi menikmati haknya atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Dengan kondisi saat ini aktivitas masyarakat yang berlangsung dari rumah seperti bekerja dan sekolah dari rumah menyebabkan pola konsumsi yang berlebihan pada masa pandemi covid-19, dan juga akibat dari aktivitas belanja daring dan pesan antar, kita menggunakan plastik yang lebih banyak dari kehidupan biasanya, maka akan terjadi peningkatan sampah rumah tangga. Menimbulkan bertambahnya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam ditambah lagi dengan sampah medis rumah tangga juga turut meningkat akibat adanya himbauan pemakaian masker dari pemerintah setiap beraktivitas di luar rumah.

Sampah medis tersebut meningkat seiring dengan meningkatnya sampah rumah tangga jenis sampah organik dari sisa bahan makanan dan jenis sampah anorganik dari kertas dan plastik dari kemasan produk yang dibeli masyarakat. Sampah medis

mengandung bahan infeksius yang dapat menjadi potensi media penyebaran penyakit menular apabila tidak dikelola secara tepat. Kurangnya informasi di kalangan masyarakat umum terkait pengelolaan sampah medis rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat pencemaran yang mungkin terjadi akibat sampah medis rumah tangga (Juwono & Diyanah, 2021).

Pengelolaan sampah sangat penting bagi masyarakat dan lingkungan hidup, masalah sampah sering kali menjadi sorotan masyarakat. Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis jika tidak diolah secara baik dan benar (Dongoran, Hamdani Harahap, Tarigan, 2018). Pengelolaan sampah rumah tangga umumnya diterapkan dengan memilah sampah organik dan sampah non organik, baik berbasis perorangan maupun berbasis masyarakat (Bank Sampah) serta adanya pengangkutan sampah menuju tempat pembuangan sementara (TPS) secara rutin sebelum tahap akhir atau tahap pemusnahan.

Pemerintah selalu melakukan upaya yang serius terkait masalah kebersihan karena akan mempengaruhi ikon dari kota tersebut. Daerah memiliki perannya masing-masing untuk membuat bagaimana caranya agar kota di daerah tersebut bersih, khususnya daerah Kota Batam. Kota Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Batam, jumlah penduduk Kota Batam pada September 2020 tercatat 1.196.396 jiwa yang tersebar pada 12 kecamatan dan 64 kelurahan di Kota Batam (BPS Kota Batam, 2020). Berdasarkan liputan yang diterbitkan oleh media Kompas Batam pada tanggal 13 Desember 2017, diinformasikan bahwa Sekretaris Daerah (Sekda) Batam yang bernama Jefridin mengatakan, tidak dapat dipungkiri bahwa seperti layaknya

kota-kota besar di Indonesia, volume sampah rumah tangga di Kota Batam akan terus mengalami peningkatan secara signifikan seiring dengan pertumbuhan populasi penduduk (Kompas, 2017).

Di kota Batam volume sampah dalam satu hari rata-rata sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Telagapunggur mencapai 900-1000 ton. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Asisten Administrasi Umum Setdako Batam, Zarefriadi mengatakan kegiatan Bank Sampah di Batam merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan sejak tahun 2014 lalu, mengurangi sampah dari sumbernya. Saat ini Batam menghasilkan 900 ton sampah perhari. Bank Sampah induk dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup, dengan total pengurangan sampah, terdiri dari Sampah Kertas sebesar 9,42 ton/bulan, sampah plastik 6,37 ton/bulan, sampah Aluminium sebesar 2,40 ton/bulan dan sampah kardus sebesar 12,81 ton/bulan. Sehingga total pengurangan sampah per bulan sebesar 31 ton (RRI, 2019).

Namun pada saat ini total sampah yang dihasilkan setiap harinya adalah 1.153 ton, sudah pasti akan terjadi peningkatan melihat populasi penduduk dan pola konsumsi meningkat (Manalu & Purba, 2020). Jika dibiarkan sampah akan terus meningkat. Di sini pola pikir masyarakat harusnya diubah dengan mengikut sertakan dalam pengelolaan sampah secara langsung. Besarnya jumlah sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah sebanding dengan jumlah penduduk, tingkat konsumsi penduduk dan jenis aktivitas.

Memahami kewenangan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah merupakan hal yang sangat penting untuk memahami peluang perubahan yang bisa dilakukan oleh pemerintah daerah. Untuk menangani masalah sampah ini pemerintah kota Batam telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 tentang

Pengelolaan Sampah. Tujuan dari pengelolaan sampah adalah mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih, menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat, meningkatkan peran aktif masyarakat dan pelaku usaha dalam pengelolaan sampah di daerah dan menjadikan sampah sebagai sumberdaya yang memiliki nilai tambah.

Pemerintah Daerah juga telah berupaya untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah. Selain itu pengelolaan sampah berwawasan lingkungan diharapkan dapat menciptakan kondisi kebersihan, keindahan dan kesehatan ditengah masyarakat.

Kesadaran manusia juga memegang peranan penting dalam mengelola sampah. Jika dilihat kondisi saat ini masyarakat belum banyak mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan sampah. Namun perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat terkait dengan permasalahan ataupun pengelolaan sampah karena dinilai belum optimal maka kinerja pemerintah dalam hal ini masih perlu ditingkatkan demi tercapainya lingkungan yang bersih.

Secara umum kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung-jawab yang dibebankan atau di berikan kepadanya. Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (per individu) dan kinerja organisasi (Sapri, 2021). Pemerintah kota Batam dalam Perda nomor 11 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah Salah satu cara penanganan yang efektif dan dapat dilakukan masyarakat dengan menerapkan sistem pengolahan

sampah dengan metode tabungan sampah atau dikenal dengan istilah program bank sampah.

Bank Sampah merupakan suatu gerakan nasional untuk kebersihan dan kesehatan lingkungan. Defenisi bank sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau diguna ulang sehingga memiliki nilai ekonomi. Konsep Bank sampah mulai banyak dilakukan di Indonesia, dimana masyarakat dapat membawa sampah tertentu, lalu bisa diolah menjadi bahan bermanfaat.

Dinas Lingkungan Hidup adalah instansi daerah yang berwenang dalam memfasilitasi pembentukan dan pengelolaan Bank Sampah Unit (BSU) di Kota Batam, yang selanjutnya menjadi mitra Bank Sampah Induk dalam mengelola sampah dengan menerapkan sistem 3R dan menjadikan sampah memiliki nilai ekonomis. Di kota Batam pengelolaan bank sampah lebih diserahkan dimasing-masing kecamatan yang dikelola oleh komunitas masyarakat baik di tingkat RW/RT maupun di tingkat Kelurahan.

Berikut jumlah Bank sampah yang aktif di Kota Batam berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam:

Tabel 1. 1 Jumlah Bank Sampah yang Aktif di Kota Batam

No	Tahun	Jumlah Bank Sampah
1	2019	198
2	2020	156
3	2021	121

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam, 2022)

Berdasarkan data tersebut Kota Batam pada awalnya Bank sampah banyak yang aktif, seiring berjalannya waktu terdapat bank sampah yang pasif bahkan tidak aktif di Kota Batam. Ditahun masa pandemi covid-19 jumlah bank sampah yang aktif

semakin menurun. Terlihat ditahun 2020 jumlah bank sampah yang aktif berjumlah 156 unit dan ditahun 2021 berjumlah 121 unit bank sampah.

Belum maksimalnya dalam melakukan sosialisasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keaktifan bank sampah, baik itu ditingkat kecamatan maupun kelurahan seperti masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan Bank Sampah dan proses pendampingan belum berjalan dengan maksimal. Hal ini juga dikarenakan kekurangan sumber daya manusia yang dibawah oleh Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu ketua bank sampah unit di Kelurahan Kibing Kecamatan Batu Aji bahwa pihak DLH jarang melakukan pembinaan. Selain itu di masa pandemi Covid-19 masyarakat jarang untuk berkumpul menyebabkan bank sampah unit yang ada dilingkungannya menjadi pasif.

Bank★ sampah induk oleh DLH kota Batam berkewajiban★ melakukan pembinaan dan monitoring pelaksanaan daur ulang sampah melalui kegiatan bank sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Prinsip 3R ini termasuk ke dalam bentuk pengelolaan sampah yang berarti mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Selain mengelola sampah, Bank Sampah juga membantu menjual hasil kerajinan warga.

Pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan untuk sampah organik yaitu sisa makanan dan daun kering yang kemudian bisa diolah menjadi pupuk dan *eco enzyme*. Sedangkan Sampah non organik yaitu seperti sampah kertas, plastik, kaleng, dan sampah rumah tangga lainnya dapat diolah menjadi Hasil kerajinan yang memiliki nilai ekonomi sehingga bisa menambah keuangan rumah tangga di masa pandemi covid-19. Sedangkan Sampah medis skala rumah tangga yang meningkat

pada masa pandemi Covid-19 ini yaitu sampah masker sekali pakai (*disposable mask*), sarung tangan sekali pakai, *hand sanitizer* (Juwono & Diyanah, 2021), merupakan sampah non daur ulang yang harus langsung diolah di tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) dengan *incinerator*. Berikut ini merupakan mekanisme kerja unit bank sampah di kota batam :



(sumber:arsipskpd.batam.go.id)

Gambar 1.1 Mekanisme Kerja Unit Bank Sampah

Dari gambar tersebut bisa dilihat mekanisme atau proses dari bank sampah dimana warga yang menjadi nasabah harus membawa sampah yang akan ditabungkan langsung ke bank sampah. Sampah tersebut harus dipilah dalam kelompok kertas, plastik, kaleng, botol dan lain-lain, yang sudah dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu. Kemudian Nasabah bisa mencairkan uang dari tabungan sampah tersebut. Berikut adalah harga pembelian sampah dan jenis sampah yang bisa diserahkan ke bank sampah di kota batam:

Tabel 1. 2 Harga Pembelian Sampah pada Bank Sampah di Kota Batam

No	Jenis Sampah	Kode Jenis Plastik	Kode	Harga / Kg	Keterangan
Kategori : PLASTIK					
			P		
1	Aqua Gelas Bersih / Kg		P1	Rp 3,200	Sampah bersih : Label Kemasan, Ring dan Tutup Botol sudah dibuang
2	Aqua Gelas Kotor / Kg		P2	Rp 1,500	
3	Botol Plastik Bersih / Kg		P3	Rp 2,700	
4	Botol Plastik Kotor Kg		P4	Rp 1,000	
5	Ember / Kg		P7	Rp 1,500	
6	Tutup Galon / Kg		P8	Rp 5,500	
7	Tutup Botol / Kg		P9	Rp 1,500	
8	Asoi warna-warni / Kg		P10	Rp 1,700	
9	Ember Hitam / Kg		P18	Rp 1,500	
10	Aki Bekas / Kg		P20	Rp 6,500	
11	Kaset CD / Kg		P21	Rp 1,500	
12	HDPE / Kg		P23	Rp 2,200	
Kategori : LOGAM					
			C		
13	Kaleng Alka (Aluminium) / Kg		C1	Rp 16,000	
14	Besi Kropos / Kg		C2	Rp 2,000	
15	ALMa / Kg		C3	Rp 17,000	
Kategori : KERTAS					
			K		
16	Karton (Kardus) / Kg		K1	Rp 2,000	
17	Buku Paket Pelajaran / Kg		K2	Rp 800	
18	HVS (Kertas Putih) / Kg		K3	Rp 1,500	
19	Kertas Padat / Kg		K4	Rp 500	
	Papan Telur Bersih* / Kg		K4	Rp 500	*tidak rusak dan tidak basah
20	Koran Bekas / Kg		K5	Rp 1,500	
Kategori : LIMBAH BIODIESEL					
21	Minyak Jelantah* / Kg		MJ	Rp 5,000	*bersih, disaring dan masukkan dalam wadah jerigen

(Sumber: Bank Sampah Batam, 2022)

Pandemi Covid-19 hampir berdampak pada seluruh kegiatan masyarakat, tak terkecuali pada kinerja pengelolaan bank sampah di kota Batam. Produktifitas menjadi bagian yang sangat terpuruk akibat adanya pembatasan kegiatan sosial. Masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi, adanya partisipasi masyarakat untuk turut berperan dalam menggerakkan pengelolaan sampah merupakan hal yang penting demi keberlanjutan organisasi pengelola bank sampah.

Terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana yaitu kurang tersedianya lahan dan sarana sebagai wadah pengumpulan dan setoran tabungan sampah di unit-unit bank sampah, fasilitas seperti armada pengangkut sampah yang dimiliki DLH masih belum ideal untuk mengangkut sampah yang ada diseluruh penjuru Kota Batam,

pada Bank sampah hanya memiliki dua kendaraan untuk mengangkut sampah terpilah di kota Batam, yaitu hanya tersedia satu *dumptruk* dan satu *pickup*.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menggali informasi mengenai kinerja pengelolaan Bank Sampah. Dengan melihat pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Pengelolaan Bank Sampah pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Batam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana kinerja pengelolaan bank sampah pada masa pandemi covid-19 di Kota Batam ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja pengelolaan bank sampah pada masa pandemi covid-19 di Kota Batam.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor mempengaruhi kinerja pengelolaan bank sampah di Kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan pada penelitian dan dapat dipecahkan dalam rumusan masalah secara tepat dan akurat maka ada manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah bacaan dan dapat digunakan sebagai refrensi atau bahan pustaka bagi para peneliti berikutnya. Hasil penelitian ini dapat juga digunakan dalam pengembangan dan memperkaya Ilmu

Administrasi Negara khususnya mengenai masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

1.4.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh *stakeholders* dan sebagai bahan refleksi bagi instansi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berupa informasi untuk mengetahui analisis kinerja pengelolaan Bank Sampah pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Batam.

